

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cipanas yang berlokasi di Jalan Raya Cipanas, Desa Cimacan, Kec. Cipanas, Kab. Cianjur, Jawa Barat. Objek penelitian ini berdasarkan variabel penggunaan *website* My-SAP (x) dan hasil capaian kompetensi administrasi perkantoran (y). Sedangkan, subjek penelitian ini yakni siswa-siswi kelas XII jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 1 Cipanas. Kelas XII yang diteliti terbagi ke dalam dua kelompok berdasarkan angkatan/tahun ajaran dan salah satu kelompok mendapat perlakuan variabel x (penyelesaian soal menggunakan bantuan *website* My-SAP) dan satu lainnya tidak mendapat perlakuan apapun. Namun kedua kelas tetap diteliti untuk mendapatkan variabel y (nilai tes/uji kompetensi administrasi perkantoran).

3.2. Desain Penelitian

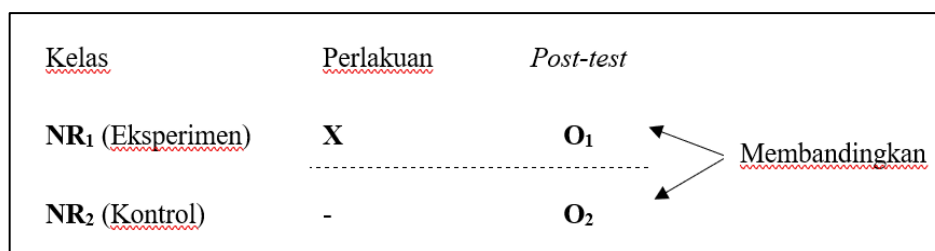
3.2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian berfungsi sebagai panduan untuk mengumpulkan data. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, penting untuk merumuskan proses dan tahapan penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2007:1), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat yang spesifik. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi efek perlakuan tertentu pada variabel lain dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2015b:107).

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yakni kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen atau *quasi experiment* merupakan “penelitian yang dilakukan dengan cara memasukkan para responden secara tidak acak ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol” (Creswell, 2017:238). Kuasi eksperimen dipandang cukup

sulit dalam pelaksanaan penelitian, disebut pula sebagai hasil pengembangan dari jenis eksperimen murni atau *true experiment*. Ciri utamanya ada kelas pembandingan (kontrol) yang tidak diambil secara acak (Ismail, 2018:52).

Selanjutnya desain penelitian kuasi eksperimen yang dipilih yakni *post-test only design with non equivalent groups*, eksperimen tanpa pra perlakuan yang membuat kelompok kontrol tidak menerima perlakuan dan memilih semirip mungkin untuk kelompok eksperimen yang menerima perlakuan (Hastjarjo, 2019a). Skema penelitian menggunakan desain ini terdiri dari kelompok kontrol dan eksperimen yang tidak dipilih secara acak. Kondisi perlakuan yang diterima kelas eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan tersebut. Berikut skema penelitian *post-test only design with non equivalent groups*.



Sumber: Dimodifikasi Peneliti dari Hastjarjo (2019)

Gambar 3.1.
Skema *Post-test Only Design with Non Equivalent Groups*

Keterangan:

NR₁ : *Non randomized* (kelas eksperimen)

NR₂ : *Non randomized* (kelas kontrol)

X : Perlakuan yang diberikan

O₁ : *Post-test* setelah perlakuan

O₂ : *Post-test* tanpa perlakuan

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik yang akan diamati dari satuan pengamatan, keadaan yang diamati bisa berbeda-beda, bervariasi, dan berubah sesuai waktu/tempat (Abdurahman dkk., 2011b). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah variabel bebas dan terikat. Gambaran dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1) Variabel bebas (x)

Variabel ini merupakan variabel yang memiliki kemungkinan sebagai penyebab, yang memengaruhi, atau berdampak pada hasil penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini yakni “Penggunaan *Website My-SAP*”.

2) Variabel terikat (y)

Variabel ini merupakan hasil atau akibat dari pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yakni “Hasil Capaian Kompetensi Administrasi Perkantoran”.

Operasionalisasi variabel juga disebut sebagai definisi operasional variabel, penentuan data setiap variabel. Mengutip pengertian operasionalisasi variabel menurut Muhidin & Abdurahman (2011:25) adalah “suatu penjelasan mengenai bagaimana suatu variabel akan diukur dan diamati dalam suatu penelitian. Ini berarti bahwa definisi operasional memberikan panduan konkret tentang langkah-langkah yang diambil untuk mengukur suatu variabel, termasuk alat yang digunakan, metode pengukuran, dan prosedur yang akan diikuti”. Lebih jelasnya, operasionalisasi variabel merujuk pada indikator empiris (apa yang diamati) dan pengukuran (kualitas yang diamati) (Gulo, 2002).

Dalam penelitian ini, gambaran keseluruhan operasionalisasi variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1.
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Penggunaan <i>Website My-SAP</i> (x)	Platform digital merupakan sistem yang secara langsung maupun tidak langsung menggambarkan interaksi	Pemahaman	1) Tingkat pemahaman prosedur pemakaian fitur-fitur <i>website My-SAP</i> 2) Pemahaman fungsi setiap fitur	Interval

penyedia dan pemakai layanan, dapat berupa aplikasi ataupun <i>website</i> (Hie dkk., 2023)		3) Pemahaman konsep uji kompetensi berbasis digital	
	Efektivitas	1) Waktu penyelesaian soal uji kompetensi berbasis digital 2) Ketepatan pengerjaan soal uji kompetensi melalui <i>website</i> My-SAP 3) Kemampuan menyelesaikan mata uji kompetensi melalui <i>website</i> My-SAP	Interval
	Fleksibilitas	1) Tingkat kelancaran akses <i>website</i> My-SAP 2) Keunggulan setiap fitur pada <i>website</i> My-SAP 3) Kemudahan mengakses <i>website</i> My-SAP tanpa <i>delay</i>	Interval
	Keterampilan	1) Tingkat keterampilan siswa menggunakan <i>website</i> My-SAP 2) Terampil menyelesaikan soal uji kompetensi melalui <i>website</i> My-SAP	Interval

		Efisiensi Penggunaan	1) Tingkat kepraktisan penyelesaian mata uji kompetensi 2) Penghematan waktu pengerjaan 3) Penghematan langkah pengerjaan uji kompetensi	Interval
Hasil Capaian Kompetensi Administrasi Perkantoran (y)	Kompetensi merupakan pernyataan yang merujuk pada kemampuan individu untuk menunjukkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap di lingkungan kerja sesuai dengan standar industri atau persyaratan yang ditetapkan oleh tempat kerja. (Yusup, 2021).	Keterampilan teknis	Mengukur keterampilan mengoperasikan <i>website</i> My-SAP dalam menyelesaikan soal uji kompetensi	Interval
		Pengelolaan dokumen	1) Menilai kemampuan mengelola arsip (kompetensi kearsipan) 2) Menilai kemampuan mengelola berkas rapat (kompetensi pengelolaan rapat)	Interval
		Mengelola waktu	1) Tingkat ketepatan dan kecepatan pengerjaan soal uji kompetensi 2) Menilai kemampuan mengelola waktu untuk kompetensi menyusun jadwal pimpinan	Interval

		Penguasaan teknologi informasi	Tingkat penguasaan siswa dalam hal digitalisasi (uji kompetensi berbasis digital)	Interval
--	--	--------------------------------	---	----------

Sumber: Hie dkk., 2023; Munir, 2012; Yusup, 2021; Sedarmayanti, 2017; Setiawan, 2018; Sudjana, 2005; Suwatno & Priansa, 2011, Dimodifikasi Peneliti (2024).

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kumpulan individu-individu yang ditetapkan berdasarkan kualitas dan kriteria, wilayah umum subjek yang ditetapkan peneliti untuk mendapatkan suatu kesimpulan (Anshori, 2019). Sementara sampel merupakan porsi atau bagian dari populasi untuk menyimpulkan sesuatu dari suatu populasi yang dipilih (Sitompul dkk., 1996).

Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII jurusan MPLB di SMK Negeri 1 Cipanas untuk dua tahun ajaran: 1) tahun ajaran 2023/2024 (terdiri dari tiga kelas, XII OTKP 1, 2, dan 3); dan 2) tahun ajaran 2024/2025 (terdiri dari tiga kelas, XII MPLB 1, 2, dan 3). Seluruh populasi berjumlah 209 siswa dan telah mempelajari materi uji kompetensi administrasi perkantoran. Selanjutnya pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik ini merupakan jenis sampel dalam kondisi semua anggota populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu peneliti mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel, namun untuk pengambilan data secara langsung hanya dilakukan pada kelas XII MPLB tahun ajaran 2024/2025 untuk menerima tes dengan perlakuan yang diberikan. Sementara data kelas XII MPLB tahun ajaran 2023/2024 diambil dari data nilai yang telah ada dan tercatat di sekolah.

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan fakta atau informasi yang ada di lapangan/dunia nyata (Ramdhan, 2021). Dalam memperoleh data penelitian ini, dipilih dua teknik pengumpulan data, yakni survei dan tes. Sementara untuk alat atau instrumen yang digunakan yakni angket/kuesioner kepuasan pengguna, lembar soal tes kejuruan administrasi

Neng Saina, 2024

KUASI EKSPERIMEN PENGARUH PENGGUNAAN WEBSITE MY-SAP TERHADAP HASIL CAPAIAN KOMPETENSI ADMINISTRASI PERKANTORAN (Studi pada Siswa Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Cipanas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkantoran, dan media sekaligus alat evaluasi berupa *website* My-SAP. Berikut penulis sajikan gambaran teknik dan instrumen pengumpulan data dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Teknik	Instrumen	Keterangan
1	Survei	1) Angket 2) <i>Website</i> My-SAP	1) Angket kepuasan pengguna <i>website</i> My-SAP 2) Validasi dan hasil uji coba penggunaan <i>website</i> My-SAP oleh guru MPLB SMK Negeri 1 Cipanas
2	Tes	1) Lembar kerja/soal 2) <i>Website</i> My-SAP	Soal ujian praktik kejuruan administrasi perkantoran pada kompetensi kearsipan, mengelola agenda pimpinan, dan pengelolaan rapat menggunakan <i>website</i> My-SAP

Sumber: Dirancang oleh Peneliti (2024)

1) Survei

Survei dalam penelitian merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner atau wawancara dan khusus untuk kuantitatif biasanya menggunakan pertanyaan tertutup (Sudaryo dkk., 2019). Pelaksanaan survei untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan alat/instrumen berupa angket/kuesioner tertutup. Angket merupakan daftar/lembar yang berisi pertanyaan sistematis dan terdapat pilihan jawaban sesuai dengan persepsi dan keadaan responden, mewakili bagian penting dalam proses survei penelitian (Nugroho, 2018). Dalam penelitian ini, daftar pernyataan angket dimaksudkan untuk menggali informasi dari responden mengenai kepuasan penggunaan *website* My-SAP sebagai bukti bahwa *website* My-SAP berperan sebagai instrumen alat evaluasi yang telah layak digunakan siswa untuk membantu menyelesaikan soal uji kompetensi.

Angket diberikan kepada siswa yang mengikuti tahapan perlakuan (uji coba *website* My-SAP) dan tes. Skala pengukuran yang digunakan pada angket yakni jenis ordinal (skala likert) lima poin seperti berikut (Napitpulu dkk., 2020).

Tabel 3.3.
Kategori Skala Likert

Angka	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2017)

Penulis menempuh prosedur penyusunan angket dalam penelitian ini, yakni membuat pedoman kisi-kisi angket, kemudian mengembangkan kisi-kisi menjadi pernyataan. Berikut gambaran pedoman angket kepuasan pengguna *website* My-SAP untuk diisi responden setelah uji coba *website*.

Tabel 3.4.
Kisi-Kisi Angket Kepuasan Pengguna Website My-SAP

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Tampilan	1.1. Tampilan sajian yang menarik 1.2. Desain memudahkan penggunaan	1, 2	2
2	Konten	2.1. Lengkap, <i>up to date</i> , sesuai standar 2.2. Sesuai kebutuhan 2.3. Kejelasan fitur tersedia	3, 4, 5	3
3	Bahasa	Mudah dipahami dan tidak membingungkan	6	1
4	Fleksibilitas	4.1. Dapat digunakan kapanpun dan dimanapun 4.2. Mudah digunakan 4.3. Merekomendasikan <i>website</i> My-SAP	7, 8, 9	3

Sumber: Ditjen PAUD dan Dikdasmen (2024), Dimodifikasi Peneliti (2024)

2) Tes

Tes adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan instrumen seperti pertanyaan, lembar kerja, atau alat sejenis untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dari subjek penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Hasil tes dari respon peserta tes terhadap pertanyaan dapat menggambarkan kemampuan seseorang di bidang tertentu. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berguna untuk mengumpulkan hasil yang diperoleh siswa-siswi kelas XII MPLB SMK Negeri 1 Cipanas dalam mengerjakan soal. Tes ini termasuk pada jenis tes praktik (menilai keterampilan siswa kejuruan). Soal tes berupa lembar kerja/soal ujian praktik kejuruan administrasi perkantoran. Soal ini digunakan pada uji kompetensi untuk mengetahui sejauh mana kompetensi siswa SMK berdasarkan jurusannya dan setara dengan penilaian hasil belajar akhir di sekolah. Tes kompetensi yang diujikan hanya tiga bagian, yakni soal mata uji kearsipan, mengelola agenda pimpinan, dan pengelolaan rapat.

Soal yang diberikan pada siswa terintegrasi langsung dengan *website* My-SAP, digunakan pula sebagai alat/media pendukung siswa dalam menyelesaikan soal tersebut. Soal diambil dari *try out* uji kompetensi administrasi perkantoran di Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) SMK Negeri 1 Cipanas, menggunakan lembar kerja yang telah ada yakni pada tahun ajaran 2023/2024. Tujuannya agar soal yang diujikan tidak perlu diulangi pada siswa kelas XII di tahun ajaran tersebut dan hanya diujikan pada siswa kelas XII berikutnya.

Berikut kisi-kisi soal ujian praktik kejuruan bidang administrasi perkantoran yang menjadi pedoman dalam penelitian ini.

Tabel 3.5.
Kisi-Kisi Soal Ujian Praktik Kejuruan Administrasi Perkantoran

No	Kompetensi/Mata Uji/Klaster	Kemampuan yang Diuji	Pekerjaan dan Output
1	Mengelola kearsipan	Mengelola arsip menggunakan buku agenda tunggal, dengan	1) Buku agenda tunggal 2) Daftar indeks arsip

		penyusunan sistem subjek bernomor.	3) Ketepatan penyimpanan arsip
2	Mengelola agenda pimpinan	Menyusun agenda/ jadwal kegiatan pimpinan sesuai tanggal dan waktu.	Lembar agenda pimpinan
3	Mengelola pertemuan/rapat	Menyusun surat undangan rapat, rancangan anggaran biaya rapat, agenda dan daftar hadir rapat, hingga menentukan <i>layout</i> rapat.	1) Surat undangan rapat + amplop surat 2) Tabel biaya rapat 3) Daftar hadir rapat 4) Notula rapat 5) <i>Layout</i> rapat

Sumber: Soal Praktik Kejuruan Administrasi Perkantoran Kemdikbud 2018 dan LSP-P1 SMK Negeri 1 Cipanas (2024)

3.2.5. Pengujian Kelayakan Instrumen Penelitian

Instrumen penting untuk diuji kelayakannya, karena sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang diuji yakni soal tes praktik kompetensi kejuruan dan kelayakan *website* My-SAP yang dibuat. *Website* My-SAP tidak hanya berperan sebagai objek perlakuan untuk kelas eksperimen, melainkan juga sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data ‘nilai’ kompetensi. Namun untuk instrumen soal, tidak diuji oleh penulis, melainkan langsung berdasarkan pada standar sekolah, LSP-P1 dan dapat dipastikan tervalidasi oleh pakar (asesor kompetensi). Jaminan validasi soal yang diujikan pada siswa, memenuhi pertimbangan berikut (Arikunto, 2010c; Mardapi, 2008).

- 1) Konteks penggunaan (soal tidak hanya bisa digunakan untuk satu kelompok dan satu waktu tertentu, masih bisa digunakan dengan perbaruan yang sama).
- 2) Standar (mata uji kompetensi dan penilaian kompetensi masih sama).
- 3) Relevansi konten (pakar memvalidasi soal mencakup semua aspek mata uji kompetensi dan *output* pengerjaan).
- 4) Reliabilitas.

Pengujian kelayakan *website* My-SAP sebagai alat evaluasi atau instrumen pengumpulan data yang dilaporkan dalam penelitian ini, yakni angket penilaian

siswa/kepuasan penggunaan *website* My-SAP berdasarkan aspek tampilan, konten, bahasa, dan fleksibilitas. Uji kelayakan ini menggunakan analisis data deskriptif, untuk mendeskripsikan kelayakan produk yang dibuat. Angka yang didapat dari jawaban siswa dikonversikan dalam bentuk persentase untuk mendapat hasil kelayakan suatu aplikasi (Sugiyono, 2015c). Adapun rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum F}{I} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum F$ = Jumlah skor keseluruhan

I = Jumlah skor maksimal kriteria

Selanjutnya, hasil hitungan persentase di atas dikonversikan pada kriteria kelayakan seperti berikut.

Tabel 3.6.
Penafsiran Persentase Kelayakan

Persentase (%)	Interpretasi
0 - 24,99	Sangat Tidak Layak
25 - 49,99	Tidak Layak
50 - 74,99	Layak
75 - 100	Sangat Layak

Sumber: Anjani dkk. (2019)

Pedoman tersebut digunakan untuk menentukan kelayakan *website* My-SAP sebagai alat bantu pengerjaan soal uji kompetensi administrasi perkantoran (kearsipan, mengelola agenda pimpinan, dan pengelolaan rapat).

3.2.6. Persyaratan Analisis Data

Uji normalitas dan homogenitas bertujuan untuk mengetahui sifat data apakah dapat memenuhi kriteria agar dilanjutkan dengan statistik parametrik atau non parametrik sebagai alternatifnya. Berikut penjelasan uji normalitas dan homogenitas.

Neng Saina, 2024

KUASI EKSPERIMEN PENGARUH PENGGUNAAN WEBSITE MY-SAP TERHADAP HASIL CAPAIAN KOMPETENSI ADMINISTRASI PERKANTORAN (Studi pada Siswa Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Cipanas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk memperoleh informasi tentang distribusi normalitas data. Selain itu, uji normalitas adalah syarat penting untuk menentukan jenis analisis statistik yang akan digunakan dalam menguji hipotesis data. Jika data berdistribusi normal, analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik parametrik. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka statistik non-parametrik akan digunakan. Oleh karena itu, uji normalitas harus dilakukan terlebih dahulu, dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 29.

Uji normalitas menggunakan *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)*. Hal ini dikarenakan cocok untuk ukuran sampel yang kecil hingga sedang, di mana asumsi normalitas masih perlu diverifikasi untuk memastikan validitas hasil analisis statistik lebih lanjut. Cara mengetahui data berdistribusi normal atau tidak yakni dengan memperhatikan nilai probabilitas atau *Sig.* (signifikansi) pada kolom *Shapiro Wilk*. Kriteria penentuan data berdistribusi normal adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$
- 2) Membandingkan nilai *Sig.* dengan taraf signifikansi:
 - (1) Jika *Sig.* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
 - (2) Jika *Sig.* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.2.6.2 Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varian (homogenitas) bertujuan untuk menentukan apakah kedua dataset tersebut homogen atau tidak dengan membandingkan variansinya. Arikunto (2010) menyatakan bahwa “uji homogenitas sangat penting jika penelitian bertujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian dan data yang digunakan diambil dari kelompok-kelompok terpisah dalam satu populasi”. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS 29 dengan *Levene’s test*, berdasarkan nilai probabilitas atau *Sig.* berdasarkan rata-rata. Kriteria untuk menentukan kesamaan varian adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$
- 2) Membandingkan nilai *Sig.* dengan taraf signifikansi:

- (1) Jika $Sig. > 0,05$ maka kedua varian homogen
- (2) Jika $Sig. < 0,05$ maka kedua varian tidak homogen.

3.2.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya pengolahan data menjadi informasi agar ciri atau sifat-sifat data dapat mudah dipahami untuk menjawab masalah-masalah penelitian (Sontani & Muhidin, 2011:158). Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni mengolah data nilai untuk dikomparasikan (diuji hipotesis). Sebelum data nilai diolah, terlebih dahulu hasil kerja siswa dinilai secara individu, tentu dianalisis sesuai dengan standar yang ditetapkan, dalam hal ini mengacu pada standar penilaian kejuruan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Kemendikbud.

1) Analisis Nilai Soal Ujian Praktik Kejuruan

Pada soal ini, penilaian menggunakan lembar penilaian kerja untuk siswa. Analisis penilaian soal ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkategorikan kompetensi siswa berdasarkan perolehan nilai interval sesuai panduan. Berikut tabel acuan penilaian hasil kerja siswa, khusus tiga kompetensi yang diujikan pada siswa menggunakan *website* My-SAP.

Tabel 3.7.
Pedoman Penilaian Uji Kompetensi Administrasi Perkantoran

No	Komponen/Sub Komponen
I	Persiapan Kerja (Skor maksimal 20)
	1.1. Standarisasi Alat
	1.2. Ketersediaan alat
II	Proses (Sistematika & Cara Kerja) (Skor maksimal 30)
	2.1. Mengelola kearsipan
	2.2. Mengelola agenda pimpinan
	2.3. Mengelola pertemuan/rapat
III	Sikap Kerja (Skor Maksimal 10)
	3.1. Penggunaan alat ukur
	3.2. Keselamatan kerja
IV	Hasill Kerja (Skor maksimal 30)
	4.1. Buku agenda surat dan arsip yang tersimpan
	4.2. Daftar/tabel agenda kegiatan pimpinan

No	Komponen/Sub Komponen
	4.3. Undangan rapat, rancangan anggaran biaya, agenda rapat, dan daftar hadir rapat
V	Waktu (Skor maksimal 10)
	5.1. Waktu penyelesaian praktik

Sumber: Pedoman Penilaian soal praktik (PPsp) Kemdikbud (2018)

Selanjutnya terdapat perhitungan nilai praktik (NP) seperti berikut.

	Prosentase Bobot Komponen Penilaian					Nilai Praktik (NP)
	Persiapan	Proses	Sikap Kerja	Hasil	Waktu	\sum NK
Skor Perolehan						
Skor Maksimal						
Bobot	20	30	10	30	10	
NK						

Keterangan:

- 1) Skor Perolehan merupakan penjumlahan skor per komponen penilaian
- 2) Skor Maksimal merupakan skor maksimal per komponen penilaian
- 3) Bobot diisi dengan prosentase setiap komponen. Besarnya prosentase dari setiap komponen ditetapkan secara proposional sesuai karakteristik kompetensi keahlian. Total bobot untuk komponen penilaian adalah 100
- 4) NK = Nilai Komponen merupakan perkalian dari skor perolehan dengan bobot dibagi skor maksimal
- 5) $NK = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Bobot}$
- 6) NP = Nilai Praktik merupakan penjumlahan dari NK
- 7) Jenis komponen penilaian (persiapan, proses, sikap kerja, hasil, dan waktu) disesuaikan dengan karakter program keahlian

Terakhir, hasil nilai praktik sesuai pedoman tersebut dapat menentukan kategori kompetensi siswa dalam interval nilai berikut.

Tabel 3.8.
Kategori Kompetensi Siswa

Interval Skor	Keterangan
< 70	Tidak Kompeten
70 - 79	Cukup Kompeten
80 - 89	Kompeten
90 - 100	Sangat Kompeten

Sumber: Pedoman Penilaian soal praktik (PPsp) Kemdikbud (2018)

2) Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan statistik yang berkaitan dengan pengambilan kesimpulan mengenai populasi berdasarkan data sampel yang lebih sedikit. Teknik statistika inferensial dapat membantu peneliti mengambil kesimpulan atau membuat generalisasi, prediksi dari data yang sedikit (sampel) untuk data yang lebih banyak (populasi) (Kadir, 2016:8-9). Dalam penelitian ini, analisis inferensial digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang telah disampaikan di bab pendahuluan. Kriteria khusus yang berdasarkan pada skor kategori angket yang diperoleh dari responden diterapkan untuk mempermudah deskripsi variabel penelitian.

Jenis statistik inferensial pada penelitian ini yakni menggunakan statistik non parametrik jika syarat-syarat untuk melanjutkan statistik parametrik tidak terpenuhi, di mana dapat digunakan untuk data yang memiliki sebaran normal maupun tidak, skala nominal ataupun ordinal. Data penelitian ini berbentuk interval untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil capaian kompetensi administrasi perkantoran antara kelas kontrol dan eksperimen, kemudian untuk mengetahui besaran pengaruh/perbedaan yang terjadi. Oleh karena itu, penulis menggunakan dua tes untuk menjawab pertanyaan tersebut.

- 1) Tes t parametrik dan alternatif non parametrik adalah tes *U Mann Whitney*, untuk mengkomparasikan kedua data (nilai kelas kontrol dan eksperimen). Jenis uji beda ini menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.
- 2) Uji *effect size* untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan terhadap hasil, menggunakan Cohen's *d effect size* jika uji beda adalah t parametrik dan r *effect size* jika uji beda adalah *U Mann Whitney*. Uji *effect size* untuk menjawab rumusan masalah yang keempat.

3.2.8. Pengujian Hipotesis

Jika data menunjukkan distribusi normal, langkah berikutnya dalam pengujian hipotesis penelitian adalah menggunakan uji t untuk dua sampel independen (*independent sample t test*) dengan bantuan *software* IBM SPSS 29. Uji t ini bertujuan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok berbeda, dengan tujuan menentukan apakah terdapat perbedaan rerata antara dua populasi atau sampel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan rerata hasil capaian kompetensi siswa MPLB di SMK Negeri 1 Cipanas antara kelas eksperimen yang menggunakan website My-SAP dan kelas kontrol yang tidak menggunakannya. Pengujian dilakukan dengan uji dua pihak, menetapkan taraf signifikansi (α) sebesar 5%.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terdapat rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Hipotesis 1

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil capaian kompetensi siswa MPLB SMK Negeri 1 Cipanas antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan *website* My-SAP pada mata uji kearsipan

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil capaian kompetensi siswa MPLB SMK Negeri 1 Cipanas antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan *website* My-SAP pada mata uji kearsipan

2) Hipotesis 2

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil capaian kompetensi siswa MPLB SMK Negeri 1 Cipanas antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan *website* My-SAP pada mata uji mengelola agenda pimpinan

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil capaian kompetensi siswa MPLB SMK Negeri 1 Cipanas antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan *website* My-SAP pada mata uji mengelola agenda pimpinan

3) Hipotesis 3

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil capaian kompetensi siswa MPLB SMK Negeri 1 Cipanas antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan *website* My-SAP pada mata uji pengelolaan rapat

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil capaian kompetensi siswa MPLB SMK Negeri 1 Cipanas antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan *website* My-SAP pada mata uji pengelolaan rapat

4) Hipotesis 4

H_0 : Penggunaan *website* My-SAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau hanya memiliki pengaruh yang sangat kecil ($r < 0,3$) terhadap hasil capaian kompetensi siswa MPLB SMK Negeri 1 Cipanas pada mata uji kearsipan, mengelola agenda pimpinan, dan pengelolaan rapat

H_1 : Pengaruh penggunaan *website* My-SAP terhadap hasil capaian kompetensi siswa MPLB SMK Negeri 1 Cipanas pada mata uji kearsipan, mengelola agenda pimpinan, dan pengelolaan rapat memiliki ukuran efek minimal sedang ($r \geq 0,3$)

Jika memenuhi syarat parametrik untuk tes t maka kriteria keputusan berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut.

- 1) Jika *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berbeda halnya jika hasil prasyarat analisis data yakni uji normalitas dan homogenitas tidak terpenuhi, maka hipotesis dilanjutkan dengan tes non parametrik pengganti tes t , yakni tes *U Mann Whitney*. Kriteria keputusan untuk penggunaan tes *U Mann Whitney* berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig.* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig.* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Kemudian khusus untuk menguji hipotesis ke-4 menggunakan uji *effect size*. Uji ini relevan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh yang terjadi terhadap suatu perlakuan dalam penelitian eksperimen. Menurut J. Cohen (dalam Yusainy & Hastjarjo, 2019:57), *effect size* merupakan ukuran untuk perbedaan rata-rata yang bermakna antara kondisi yang dibandingkan/dikomparasikan. Penghitungan untuk mengetahui besarnya efek perlakuan yang digunakan diklasifikasikan menjadi dua jenis (penggunaan rumus disesuaikan dengan tes komparasi sebelumnya).

1) Cohen's *d effect size*

Field (2009) menjelaskan bahwa Cohen's *d* adalah ukuran efek yang paling umum digunakan untuk uji *t* parametrik. Rumus Cohen's *d* untuk sampel yang berbeda pada kedua kelas adalah sebagai berikut.

$$\text{Cohen's } d = \frac{M_1 - M_2}{SD_{Pooled}}$$

dimana,

$$SD_{Pooled} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)SD_1^2 + (n_2 - 1)SD_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

M_1 : *Mean* atau rata-rata kelas eksperimen

M_2 : *Mean* atau rata-rata kelas kontrol

n_1 : Jumlah data kelas eksperimen

n_2 : Jumlah data kelas kontrol

SD_1^2 : Standar deviasi kelas eksperimen dikuadratkan

SD_2^2 : Standar deviasi kelas kontrol dikuadratkan

Setelah diketahui hasil perhitungannya, nilai *d* ditafsirkan menggunakan kriteria Cohen's *d effect size*. Interpretasi tentang besar kecilnya ukuran efek disajikan pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9.
Kategori Nilai Cohen's *d Effect Size*

Effect Size (ES)	Interpretasi
$0,00 \leq ES < 0,20$	<i>Weak Effect</i>
$0,21 \leq ES < 0,50$	<i>Modest Effect</i>
$0,51 \leq ES < 1,00$	<i>Moderate Effect</i>
$1,00 < ES$	<i>Strong Effect</i>

Sumber: Cohen (1998), Dimodifikasi Peneliti

2) *r effect size*

Neng Saina, 2024

KUASI EKSPERIMEN PENGARUH PENGGUNAAN WEBSITE MY-SAP TERHADAP HASIL CAPAIAN KOMPETENSI ADMINISTRASI PERKANTORAN (Studi pada Siswa Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Cipanas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dikutip dari buku karya Field (2009:550), efek r dapat digunakan jika pada uji sebelumnya mendapat nilai Z . Nilai Z yang didapat dari hasil tes *U Mann Whitney*, cocok untuk melaporkan ukuran efek pada hasil statistik non parametrik. Rumus mengubah nilai Z menjadi estimasi ukuran efek r adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{Z}{\sqrt{N}}$$

Keterangan:

Z : Nilai Z dari hasil tes *U Mann Whitney*

N : Gabungan total kedua kelompok yang dibandingkan

Setelah mengetahui hasil perhitungannya, maka nilai r dapat diinterpretasikan berdasarkan kriteria Cohen yang ditunjukkan dalam Tabel 3.10.

Tabel 3.10.
Kategori Nilai *Effect Size* Berdasarkan Nilai r

Nilai r <i>Effect Size</i>	Interpretasi
$r < 0,1$	<i>Very Small</i>
$0,1 \leq r < 0,3$	<i>Small</i>
$0,3 \leq r < 0,5$	<i>Moderate</i>
$r \geq 0,5$	<i>Large</i>

Sumber: Cohen (1998)